

## PENGUATAN EKONOMI LOKAL MELALUI PARIWISATA MANGROVE BERBASIS BUMDES DI DESA SIDODADI KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN

Rokhma Yeni<sup>1\*</sup>, Sahrul Ari Irawan<sup>2</sup>, Yuli Safitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Lampung, Bandar Lampung

Email Korespondensi: rokhma.yeni@fp.unila.ac.id

### ABSTRAK

Pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal merupakan strategi penting dalam penguatan ekonomi lokal masyarakat desa secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BUMDes Karya Maju dalam penguatan ekonomi lokal melalui pengelolaan pariwisata mangrove berbasis kelembagaan desa di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur kepada 25 responden yang terdiri atas 10 anggota BUMDes, 4 orang perangkat desa, dan 11 orang masyarakat Desa Sidodadi. Instrumen penelitian menggunakan skala *Likert* dan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Karya Maju memiliki peran yang tinggi dalam penguatan ekonomi lokal melalui pengelolaan pariwisata mangrove, terutama dalam menciptakan peluang usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong partisipasi ekonomi masyarakat desa. Pariwisata mangrove berbasis BUMDes terbukti mampu menjadi penggerak aktivitas ekonomi lokal, khususnya pada sektor jasa wisata dan usaha mikro masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan belum optimalnya promosi wisata. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas kelembagaan BUMDes serta sinergi antar pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan peran pariwisata mangrove dalam mendukung penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** BUMDes, Ekonomi Lokal, Pariwisata Mangrove

### ABSTRACT

*The development of tourism based on local potential is a strategic approach to strengthening the local economy of rural communities in a sustainable manner. This study aims to analyze the role of BUMDes Karya Maju in strengthening the local economy through BUMDes-based mangrove tourism management in Teluk Pandan, Pesawaran Regency. The study employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through structured questionnaires administered to 25 respondents, consisting of 10 BUMDes members, 4 village officials, and 11 residents of Sidodadi Village. The research instrument utilized a Likert scale and was analyzed using descriptive quantitative techniques. The results indicate that BUMDes Karya Maju plays a significant role in strengthening the local economy through mangrove tourism management, particularly in creating business opportunities, increasing community income, and encouraging local economic participation. BUMDes-based mangrove tourism has proven to be an effective driver of local economic activities, especially in the tourism service sector and micro-enterprises. However, several challenges remain, including limited human resource capacity and suboptimal tourism promotion. Therefore, strengthening institutional capacity and enhancing collaboration among stakeholders are necessary to optimize the role of mangrove tourism in supporting sustainable local economic development.*

**Keywords:** BUMDes, Local Economy, Mangrove Tourism

## PENDAHULUAN

Upaya penguatan ekonomi masyarakat desa saat ini semakin diarahkan pada pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki wilayah secara lebih optimal. Pendekatan ini tidak lagi hanya berorientasi pada bantuan eksternal, tetapi menekankan pada kemampuan desa dalam mengelola sumber daya yang tersedia sebagai basis kegiatan ekonomi. Dalam konteks tersebut, pembangunan ekonomi lokal menjadi relevan karena mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi yang berakar pada kondisi sosial, lingkungan, dan kelembagaan setempat (Blakely dan Leigh, 2013). Kebijakan ini juga diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang memberikan kewenangan lebih luas kepada desa untuk mengelola sumber daya dan mengembangkan potensi ekonomi secara mandiri.

Salah satu bentuk implementasi dari kebijakan tersebut adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kehadiran BUMDes tidak hanya dimaksudkan sebagai unit usaha desa, tetapi juga sebagai instrumen yang menghubungkan potensi lokal dengan kebutuhan ekonomi masyarakat. Dalam praktiknya, BUMDes dapat berperan dalam membuka peluang usaha, memperluas akses ekonomi, serta meningkatkan nilai tambah sumber daya desa. Hasil penelitian Ramadana *et al.* (2018) menunjukkan bahwa BUMDes mampu menjadi penggerak aktivitas ekonomi desa, terutama pada sektor usaha berbasis masyarakat. Penguatan peran BUMDes dalam sektor pariwisata juga terbukti memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi desa (Hidayah dan Wahyuni, 2021). Temuan tersebut diperkuat oleh Yeni (2023) yang mengungkapkan bahwa di Kabupaten Pesawaran, BUMDes memiliki kontribusi nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa melalui pengelolaan unit usaha yang sesuai dengan potensi lokal.

Di sisi lain, sektor pariwisata berbasis desa mulai berkembang sebagai salah satu alternatif dalam mendukung penguatan ekonomi lokal. Aktivitas pariwisata tidak hanya menghasilkan pendapatan langsung, tetapi juga memunculkan kegiatan ekonomi turunan seperti usaha kuliner, jasa, dan produk lokal. Pendekatan pariwisata berbasis masyarakat menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama sehingga manfaat ekonomi tidak terpusat pada pihak tertentu saja (Goodwin dan Santilli, 2009). Model pengembangan desa wisata berbasis masyarakat juga terbukti mampu memperkuat struktur ekonomi lokal secara berkelanjutan (Budiarti dan Suryanto, 2017). Dalam konteks ini, desa memiliki peluang untuk mengembangkan destinasi wisata yang berbasis pada keunikan sumber daya lokal.

Wilayah pesisir, khususnya yang memiliki ekosistem mangrove, menawarkan potensi wisata yang cukup besar. Mangrove tidak hanya penting dari sisi ekologis, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata berbasis edukasi dan konservasi. Pengelolaan ekowisata mangrove yang melibatkan masyarakat terbukti mampu memberikan tambahan pendapatan sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan (Spalding *et al.*, 2014). Aktivitas wisata mangrove juga berpotensi mendorong berkembangnya usaha mikro di wilayah pesisir (Kusumastuti dan Pratama, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ekowisata mangrove dapat memperluas kesempatan kerja masyarakat lokal dan berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi berbasis komunitas (Wahyuni *et al.*, 2015; Yuliana *et al.*, 2019).

Namun demikian, pengembangan pariwisata berbasis mangrove tidak selalu berjalan optimal. Keterbatasan kemampuan pengelola, belum terbangunnya sistem manajemen yang kuat, serta promosi yang masih terbatas seringkali menjadi hambatan dalam pengembangannya (Fitriani *et al.*, 2020). Dalam kondisi seperti ini, keberadaan

BUMDes menjadi penting karena dapat berperan sebagai pengelola yang lebih terorganisir dan memiliki legitimasi kelembagaan di tingkat desa. Meski demikian, efektivitas peran tersebut tetap dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia dan dukungan berbagai pihak.

Desa Sidodadi di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi wisata mangrove yang telah mulai dikembangkan melalui BUMDes Karya Maju. Keberadaan wisata ini diharapkan dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru bagi masyarakat desa. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih terdapat sejumlah kendala, seperti keterbatasan kapasitas pengelola, belum optimalnya promosi, serta partisipasi masyarakat yang belum merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata mangrove berbasis BUMDes masih memerlukan penguatan agar dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih luas.

Berdasarkan kondisi tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini mencakup: (1) peran BUMDes Karya Maju dalam pengelolaan pariwisata mangrove, (2) kontribusi kegiatan tersebut terhadap ekonomi lokal masyarakat, dan (3) kendala yang dihadapi dalam pengelolaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketiga aspek tersebut sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai peran BUMDes Karya Maju dalam penguatan ekonomi lokal berbasis pariwisata mangrove.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk memperoleh gambaran mengenai peran BUMDes dalam penguatan ekonomi lokal melalui pengelolaan pariwisata mangrove di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran terhadap penilaian responden secara terstruktur dan menghasilkan data yang dapat dianalisis secara sistematis (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini meliputi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan pariwisata mangrove, yaitu pengurus BUMDes Karya Maju, perangkat desa, dan masyarakat Desa Sidodadi. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan responden terhadap kegiatan BUMDes dan pariwisata mangrove. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 25 responden, yang terdiri atas 10 orang anggota BUMDes Karya Maju, 4 orang perangkat desa, dan 11 orang masyarakat desa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen desa, laporan BUMDes, serta literatur yang relevan. Instrumen penelitian menggunakan skala *Likert* dengan rentang nilai 1 sampai 3 untuk mengukur penilaian responden terhadap indikator variabel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini antara lain peran BUMDes sebagai variabel bebas (X) dan penguatan ekonomi lokal sebagai variabel terikat (Y). Peran BUMDes diukur melalui indikator pengelolaan usaha wisata, penyediaan fasilitas, penciptaan peluang usaha, dan pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, penguatan ekonomi lokal diukur melalui indikator peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, perkembangan usaha mikro, dan partisipasi ekonomi masyarakat.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari kuesioner diolah dengan menghitung skor dan nilai rata-rata untuk masing-masing indikator. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori

tertentu guna menggambarkan tingkat peran BUMDes dan kondisi ekonomi lokal. Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel, melainkan pada pemaparan kondisi empiris di lapangan secara sistematis (Sugiyono, 2017). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memudahkan interpretasi dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Responden

Umur responden dalam penelitian ini merujuk pada rentang kehidupan seseorang sejak lahir hingga saat penelitian dilakukan. Variabel ini penting karena sering digunakan untuk menggambarkan tingkat produktivitas, kematangan berpikir, serta akumulasi pengalaman seseorang dalam aktivitas sosial maupun ekonomi. Secara umum, semakin bertambah usia seseorang, maka pengalaman yang dimiliki juga cenderung semakin banyak, sehingga dapat memengaruhi cara pandang serta tingkat kepuasan terhadap aktivitas yang dijalankan. Karakteristik umur responden menunjukkan bahwa rata-rata responden berada pada rata-rata 47 tahun atau dalam kategori produktif (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional, 2013). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden masih berada pada fase aktif secara ekonomi dan sosial. Pada usia tersebut, individu umumnya telah memiliki pengalaman kerja yang cukup serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas masyarakat, termasuk dalam kegiatan ekonomi desa dan pengelolaan potensi wisata berbasis masyarakat. Situasi ini menjadi modal penting dalam mendukung pengembangan pariwisata mangrove di Desa Sidodadi.

Selanjutnya, jika dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan dasar literasi yang relatif memadai untuk memahami informasi serta terlibat dalam kegiatan ekonomi berbasis kelembagaan desa. Tingkat pendidikan tersebut juga memungkinkan responden untuk lebih mudah menerima dan mengadaptasi berbagai bentuk inovasi dalam pengelolaan usaha desa, termasuk yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata.

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal, terutama dalam konteks pengelolaan kelembagaan seperti BUMDes. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih luas dalam membaca peluang usaha dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi desa (Sofyani *et al.*, 2019). Dengan demikian, kondisi pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dikatakan cukup mendukung pengembangan ekonomi berbasis masyarakat.

Dari sisi pekerjaan, responden dalam penelitian ini memiliki mata pencaharian yang cukup beragam, mulai dari pedagang, wiraswasta, petani, hingga buruh harian lepas. Namun demikian, pekerjaan sebagai pedagang menjadi yang paling dominan di antara kategori lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah terlibat dalam aktivitas ekonomi berbasis perdagangan dan jasa yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas pariwisata di wilayah tersebut.

Dominasi pekerjaan sebagai pedagang juga mengindikasikan adanya keterhubungan antara aktivitas ekonomi masyarakat dengan keberadaan kawasan wisata mangrove. Dalam konteks ini, aktivitas pariwisata berpotensi menciptakan peluang ekonomi baru, terutama bagi pelaku usaha kecil di sekitar lokasi wisata. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan sektor pariwisata dapat mendorong

tumbuhnya aktivitas perdagangan lokal dan usaha mikro di wilayah sekitar destinasi wisata (Fitriani *et al.*, 2020). Kondisi ini memperkuat asumsi bahwa pariwisata mangrove di Desa Sidodadi memiliki peran dalam menggerakkan ekonomi masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

### Peran BUMDes Karya Maju

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan bagaimana penilaian responden terhadap peran BUMDes Karya Maju dalam pengelolaan pariwisata mangrove di Desa Sidodadi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran BUMDes berada pada kategori tinggi, terutama pada aspek pengelolaan usaha wisata dan penciptaan peluang usaha bagi masyarakat yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1. Kondisi ini menggambarkan bahwa BUMDes telah menjalankan fungsi utamanya sebagai pengelola potensi ekonomi desa berbasis sumber daya lokal secara cukup efektif. Pengelolaan wisata mangrove tidak hanya difokuskan pada pengembangan destinasi, tetapi juga pada upaya menjadikannya sebagai sumber aktivitas ekonomi baru bagi masyarakat sekitar.

Pada aspek pengelolaan wisata mangrove, BUMDes Karya Maju berperan dalam mengorganisasi operasional wisata, pengaturan tiket masuk, serta pengelolaan alur kunjungan wisatawan. Peran ini menjadi penting karena keberadaan BUMDes memberikan struktur kelembagaan yang jelas dalam pengelolaan destinasi wisata desa. Selain itu, pengelolaan yang dilakukan secara kelembagaan juga membantu menjaga keberlanjutan kawasan wisata, baik dari sisi ekonomi maupun lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kelembagaan lokal seperti BUMDes memiliki posisi strategis dalam mengelola potensi desa secara lebih terarah dan berkelanjutan (Sofyani *et al.*, 2019).

Tabel 1. Sebaran responden berdasarkan indikator variabel peran BUMDes Karya Maju

No	Indikator	Interval Kelas	Klasifikasi	Persentase
1.	Pengelolaan usaha wisata mangrove	6 – 9	Rendah	8%
		10 – 13	Sedang	32%
		14 – 16	Tinggi	60%
	Rata-rata	13,28 (Tinggi)		
2.	Penyediaan fasilitas wisata	5 – 8	Rendah	8%
		9 – 12	Sedang	48%
		13 – 15	Tinggi	44%
	Rata-rata	11,72 (Sedang)		
3.	Penciptaan peluang usaha masyarakat	8 – 12	Rendah	6%
		13 – 17	Sedang	36%
		18 – 24	Tinggi	58%
	Rata-rata	18,18 (Tinggi)		
4.	Pemberdayaan masyarakat	5 – 8	Rendah	10%
		9 – 12	Sedang	50%
		13 – 15	Tinggi	40%
	Rata-rata	11,50 (Sedang)		

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Selain dalam pengelolaan wisata, BUMDes Karya Maju juga dinilai cukup tinggi dalam menciptakan peluang usaha bagi masyarakat. Kehadiran wisata mangrove membuka ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi, seperti penjualan makanan dan minuman, jasa parkir, serta usaha kecil di sekitar kawasan wisata. Dampak ini menunjukkan adanya *multiplier effect* dari aktivitas pariwisata terhadap

terhadap ekonomi lokal. Sejalan dengan itu, Yeni (2023) menjelaskan bahwa BUMDes di Kabupaten Pesawaran mampu mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha berbasis potensi lokal, termasuk sektor jasa dan perdagangan.

Namun demikian, meskipun secara umum peran BUMDes berada pada kategori tinggi, terdapat beberapa aspek yang masih berada pada kategori sedang, yaitu penyediaan fasilitas wisata dan pemberdayaan masyarakat. Pada aspek penyediaan fasilitas, masih ditemukan keterbatasan dalam hal pengembangan infrastruktur pendukung wisata seperti area istirahat, papan informasi, dan fasilitas kebersihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata mangrove masih perlu ditingkatkan dari sisi kenyamanan dan kelengkapan sarana pendukung agar dapat menarik lebih banyak pengunjung secara berkelanjutan.

Sementara itu, pada aspek pemberdayaan masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata masih belum merata. Sebagian masyarakat memang telah terlibat dalam aktivitas ekonomi, namun peran mereka dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan kelembagaan masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pemberdayaan BUMDes belum sepenuhnya optimal. Padahal, pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan pengelolaan ekonomi desa berbasis partisipasi (Anwarudin *et al.*, 2020).

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa BUMDes Karya Maju telah memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi desa, terutama melalui pengelolaan wisata mangrove dan penciptaan peluang usaha. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih optimal, diperlukan penguatan pada aspek penyediaan fasilitas dan pemberdayaan masyarakat agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata. Dengan penguatan tersebut, BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai pengelola usaha, tetapi juga sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

### Penguatan Ekonomi Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan ekonomi lokal di Desa Sidodadi berada pada kategori tinggi terutama pada aspek partisipasi ekonomi masyarakat (Tabel 2). Kondisi ini menggambarkan bahwa keberadaan BUMDes Karya Maju dan pengembangan pariwisata mangrove telah mendorong keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi desa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi ini terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan usaha di sekitar kawasan wisata, seperti perdagangan kecil, jasa parkir, serta penyediaan makanan dan minuman bagi wisatawan.

Tingginya partisipasi ekonomi masyarakat menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata mangrove telah menciptakan ruang ekonomi baru yang dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep *community-based tourism* yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam kegiatan ekonomi pariwisata, sehingga manfaat ekonomi tidak hanya terpusat pada satu pihak, tetapi tersebar secara

Tabel 2. Sebaran responden berdasarkan indikator variabel penguatan ekonomi lokal

No	Indikator	Interval Kelas	Klasifikasi	Persentase
1.	Peningkatan pendapatan masyarakat	8 – 12	Rendah	10%
		13 – 17	Sedang	50%
		18 – 24	Tinggi	40%
	Rata-rata	16,90 (Sedang)		

No	Indikator	Interval Kelas	Klasifikasi	Persentase
2.	Penyerapan tenaga kerja	5 – 8	Rendah	8%
		9 – 12	Sedang	48%
		13 – 15	Tinggi	44%
	Rata-rata	11,72 (Sedang)		
3.	Perkembangan usaha mikro	6 – 9	Rendah	8%
		10 – 13	Sedang	48%
		14 – 16	Tinggi	44%
	Rata-rata	12,72 (Sedang)		
4.	Partisipasi ekonomi masyarakat	8 – 12	Rendah	6%
		13 – 17	Sedang	36%
		18 – 24	Tinggi	58%
	Rata-rata	18,18 (Tinggi)		

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dalam konteks Desa Sidodadi, keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi menunjukkan adanya proses adaptasi terhadap peluang ekonomi yang muncul dari pengembangan wisata berbasis desa. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumastuti dan Pratama (2020) bahwa pengembangan ekowisata berbasis pesisir juga memiliki potensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Selain itu, BUMDes Karya Maju tidak hanya berfokus pada pengelolaan wisata mangrove, tetapi juga mengembangkan unit usaha lain seperti Bank Sampah dan layanan jasa UMKM. Diversifikasi usaha ini memberikan dampak tambahan terhadap penguatan ekonomi lokal karena membuka lebih banyak ruang aktivitas ekonomi bagi masyarakat. Pengelolaan Bank Sampah, misalnya, tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mendorong kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan yang bernilai ekonomi. Sementara itu, layanan UMKM membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha kecil agar lebih terstruktur dan memiliki akses pasar yang lebih luas.

Namun demikian, meskipun partisipasi ekonomi masyarakat tergolong tinggi, indikator lain seperti peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan perkembangan usaha mikro masih berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak ekonomi dari pariwisata mangrove belum sepenuhnya optimal. Peningkatan pendapatan masyarakat memang sudah mulai dirasakan, tetapi belum merata di seluruh kelompok masyarakat. Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya skala usaha dan dominasi aktivitas ekonomi pada sektor informal di sekitar kawasan wisata.

Penyerapan tenaga kerja juga masih berada pada kategori sedang karena sebagian besar aktivitas usaha di kawasan wisata masih bersifat musiman dan belum sepenuhnya terorganisir dalam struktur kelembagaan yang kuat. Kondisi ini menyebabkan kesempatan kerja yang tercipta belum stabil dan masih bergantung pada tingkat kunjungan wisata. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriani *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa pengembangan ekowisata di tingkat desa sering kali belum mampu menciptakan lapangan kerja yang stabil karena keterbatasan manajemen dan skala usaha yang masih kecil.

Sementara itu, perkembangan usaha mikro juga menunjukkan kategori sedang. Meskipun terdapat peningkatan jumlah pelaku usaha di sekitar kawasan wisata, sebagian besar masih berada pada tahap awal pengembangan dan belum mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dampak ekonomi dari pariwisata masih bersifat bertahap dan membutuhkan dukungan kelembagaan yang lebih kuat. Dalam konteks ini, BUMDes memiliki peran penting dalam memperkuat ekosistem usaha lokal

agar dapat berkembang secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penguatan ekonomi lokal di Desa Sidodadi telah menunjukkan arah yang positif, terutama dalam hal partisipasi masyarakat. Namun, untuk mencapai dampak ekonomi yang lebih optimal, diperlukan penguatan pada aspek peningkatan pendapatan, perluasan lapangan kerja, serta pengembangan usaha mikro secara lebih terstruktur. Sejalan dengan itu, Yeni (2023) menegaskan bahwa keberhasilan BUMDes dalam mendorong ekonomi desa sangat dipengaruhi oleh kemampuan diversifikasi usaha dan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa BUMDes Karya Maju memiliki peran yang cukup kuat dalam pengelolaan pariwisata mangrove di Desa Sidodadi, terutama pada aspek pengelolaan usaha wisata dan penciptaan peluang usaha bagi masyarakat yang berada pada kategori tinggi. Peran tersebut terlihat dari kemampuan BUMDes dalam mengorganisasi kegiatan wisata serta mendorong munculnya berbagai aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Di sisi lain, aspek penyediaan fasilitas wisata dan pemberdayaan masyarakat masih berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa pengelolaan wisata belum sepenuhnya didukung oleh infrastruktur yang memadai dan keterlibatan masyarakat yang merata dalam proses pengelolaan.

Dari sisi penguatan ekonomi lokal, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi ekonomi masyarakat berada pada kategori tinggi, yang menandakan bahwa masyarakat cukup aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi yang muncul dari adanya wisata mangrove. Namun demikian, peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan perkembangan usaha mikro masih berada pada kategori sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dampak ekonomi dari pengembangan wisata mangrove belum sepenuhnya merata dan masih memerlukan penguatan lebih lanjut agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar BUMDes Karya Maju dapat memperkuat aspek pengelolaan melalui peningkatan kualitas fasilitas wisata, seperti penyediaan sarana pendukung yang lebih lengkap dan nyaman bagi pengunjung. Selain itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam pemberdayaan masyarakat agar keterlibatan mereka tidak hanya terbatas pada kegiatan ekonomi, tetapi juga dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan pengelolaan wisata. Penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan juga menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara mandiri.

Selanjutnya, pemerintah desa dan pihak terkait diharapkan dapat memperkuat sinergi dengan BUMDes dalam mengembangkan diversifikasi usaha, tidak hanya pada sektor pariwisata mangrove, tetapi juga pada unit usaha lain seperti Bank Sampah dan layanan UMKM. Dengan adanya penguatan kolaborasi tersebut, diharapkan pengembangan ekonomi desa dapat berjalan lebih berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sidodadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2013). *Pemantauan pasangan usia subur melalui mini survei Indonesia*. BKKBN.
- Blakely, E. J., & Leigh, N. G. (2013). *Planning local economic development: Theory and practice* (5th ed.). SAGE Publications.
- Budiarti, T., & Suryanto, A. (2017). Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat dan dampaknya terhadap ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(2), 145–156.
- Fitriani, R., Nurhidayati, N., & Prasetyo, A. (2020). Strategi pengembangan ekowisata mangrove berbasis masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 456–464.
- Goodwin, H., & Santilli, R. (2009). *Community-based tourism: A success?* (ICRT Occasional Paper No. 11). International Centre for Responsible Tourism.
- Hidayah, N., & Wahyuni, S. (2021). Peran BUMDes dalam penguatan ekonomi desa melalui sektor pariwisata. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(1), 33–45.
- Kusumastuti, R., & Pratama, Y. (2020). Ekowisata mangrove dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir. In *Prosiding Seminar Nasional Perikanan dan Kelautan* (Vol. 5, No. 1, pp. 112–120).
- Ramadana, C. B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2018). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai penguatan ekonomi desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1068–1076.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Sekretariat Negara.
- Sofyani, H., Riyadh, H. A., & Fahlevi, H. (2019). Pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap pengelolaan BUMDes. *Jurnal Akuntansi Publik*, 3(2), 55–66.
- Sofyani, H., Atmaja, R., & Rezki, S. B. (2019). Keberhasilan BUMDes: Peran tata kelola dan akuntabilitas. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 1–15.
- Spalding, M., McIvor, A., Tonneijck, F. H., Tol, S., & van Eijk, P. (2014). *Mangroves for coastal defence: Guidelines for coastal managers and policy makers*. United Nations Environment Programme.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S., Prasetyo, B., & Rahmawati, D. (2015). Pengembangan ekowisata dalam pemberdayaan masyarakat lokal. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 9(1), 33–41.
- Yeni, R. (2023). *Peran dan keberhasilan BUMDes dalam mengembangkan perekonomian desa di Kabupaten Pesawaran* (Tesis). Universitas Lampung.
- Yuliana, D., Hidayat, T., & Nugroho, A. (2019). Pengembangan wisata mangrove berbasis masyarakat. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 7(2), 70–80.